

PERAN GURU PAI DALAM MEMBIMBING PENDIDIKAN SEKS DI MA MUALLIMIN MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Ummul Kalsum¹, Rahmi Dewanty², Elli³

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: ummulkalsum69@gmail.com, rahmidewanti@aunismuh.ac.id,
elli@aunismuh.ac.id

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing pendidikan seks kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait sebab akibat dari seks yang terlalu dini. Selain itu juga pernah diadakan kajian terkait pendidikan seks dan kegiatan keagamaan yang sifatnya memberikan pengaruh positif juga menjadi salah satu usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yang religius. 2) yang menjadi faktor pendukung dalam membimbing pendidikan seks disekolah yaitu dengan adanya materi tentang bimbingan pendidikan seks pada pembahasan pelajaran Aqidah Akhlak menjadi perhatian khusus dari kementerian pendidikan dalam mencegah penyimpangan seks terjadi kepada penerus bangsa. Selain itu perhatian guru disekolah dalam memberikan bimbingan terkait bahaya dari penyimpangan seks juga menjadi faktor penting dalam pembinaan karakter kepada siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan pendidikan seks disekolah yaitu masih kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti secara serius ketika diadakan seminar bimbingan seks. Selain itu faktor dari luar atau faktor lingkungan yang juga bisa menjadi penyebab peserta didik melakukan hal yang tidak baik seperti halnya penyimpangan seks dan hal ini juga menjadi penghambat sekolah dalam memberikan bimbingan pendidikan seks kepada peserta didik. 3) Dampak dari pendidikan seks itu sendiri peserta didik sudah bisa memahami dan dapat berperan aktif dalam mengendalikan peristiwa pelecehan seksual disekitar mereka, sehingga mereka bisa menjaga diri sendiri dan bisa mengatasi hal tersebut.

Kata kunci: Guru PAI, Pendidikan Seks

ABSTRACT

The results of the study show that 1) The role of Islamic religious education teachers in guiding sex education to students is by providing students with an understanding of the causes and effects of sex that is too early. Apart from that, studies have also been held related to sex education and religious activities which have a positive influence and are also one of the efforts made by Islamic religious education teachers in fostering the morals of religious students. 2) which is a supporting factor in guiding sex education in schools, namely the existence of material on sex education guidance in the discussion of Aqidah Akhlak lessons, which is of particular concern to the ministry of education in preventing sexual deviations from occurring to the nation's future. In addition, the attention of teachers at school in providing guidance regarding the dangers of sexual deviation is also an important factor in character building for students at MA Muallimin

Muhammadiyah Makassar. And the inhibiting factor in fostering sex education in schools is the lack of awareness of students to take it seriously when sex guidance seminars are held. In addition, external factors or environmental factors can also cause students to do things that are not good, such as sexual deviation and this can also become an obstacle for schools in providing sex education guidance to students. 3) The impact of sex education itself is that students are able to understand and can play an active role in controlling sexual harassment events around them, so that they can take care of themselves and can overcome it.

Keywords: PAI teachers, sex education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses meningkatkan atau memperbaiki pengetahuan dan keterampilan dengan bimbingan pengajaran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menciptakan manusia yang memiliki kompetensi baik yaitu dalam bersikap dan berperilaku serta upaya untuk membentuk kehidupan bangsa yang terampil, kreatif, santun dan bertaqwa. Peradaban manusia akan semakin maju dan persaingan akan semakin meluas, generasi penerus bangsa harus disiapkan dengan bekal pengetahuan dan karakter yang mampu menjadi bekal untuk membangun bangsa yang lebih baik.

Dari ungkapan tersebut pendidikan bagi setiap manusia menjadi sebuah kebutuhan yang amat penting serta akan menjadi penentu berkembang atau tidaknya suatu bangsa ataupun Negara. Suatu bangsa maupun negara dikatakan maju, jika memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tidak dijumpai lagi penduduk atau rakyatnya mengalami buta huruf.

Pokok Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah meliputi : Tauhid (ketuhanan), Akhlak, Fiqih/Ibadah, Studi Al-Qur'an, Al-hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi dalam PAI sangat kental dengan penanaman moral, etika dan agama. Hal ini searah dengan materi yang diberikan dalam pendidikan seks. Pendidikan seks merupakan upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia. Dengan kata lain, pendidikan seks pada hakikatnya merupakan usaha untuk membekali berbagai pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks bisa dikatakan suatu pesan moral.

Seks, memang masih dianggap tabu untuk dibicarakan oleh sebagian masyarakat kita, terutama orang tua. Mungkin dalam anggapan atau stigma orang tua atau kebanyakan orang, kata ini selalu dihubungkan dengan hal-hal yang berbau atau berkonotasi porno, kotor, mesum, dan semacamnya. Padahal, anggapan ini belum sepenuhnya benar, bahkan bisa jadi keliru. Sedangkan di sini yang dimaksud dengan pendidikan seks menurut Nashih dan Hatout dalam Setiani adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penjelasan kepada anak tentang masalah yang berkaitan dengan seks, naluri dan perkawinan. Pendidikan seks mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal diatas. Dengan demikian, ketika anak mencapai usia remaja dan dapat memahami persoalan hidup, ia mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, bahkan tingkah laku sesuai syariat islam yang lurus menjadi adat dan tradisi bagi anak tersebut. Pengetahuan tentang seks sangat diperlukan oleh anak-anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada mereka di kemudian hari. Banyak sekali masalah-masalah kenakalan remaja terutama pergaulan bebas yang timbul berkaitan dengan kekurangtahuan mereka mengenai seks. Untuk mencegah timbulnya masalah-masalah tersebut maka anak diberi penjelasan mengenai pendidikan seks sedini mungkin.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan desain penelitian deskriptif kualitatif, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Peran Guru PAI Dalam Membimbing Pendidikan Seks Sebagai Tindakan Mencegah LGBT di MA Mu'allimin Muhammadiyah Makassar ,yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistic (utuh).

b. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam pannelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS dan Lain-lain).

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga jenis:

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Wawancara (*Interview*) ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selanjutnya. Berikut teknik analisis data yang peneliti gunakan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (*Data Displa*)
Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data secara terorganisir sehingga mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Peneliti melakukan penyimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan Teori

a. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian guru

Pendidik dalam Islam adalah guru. Kata guru berasal dalam Bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Menurut Somad dalam Rama guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu.

Guru menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jadi tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam UU diatas.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Guru Pendidikan Agama Islam berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan tugas yang cukup urgen dalam memberikan pengetahuan yang bernilai Islam supaya dalam kesehariannya siswa mampu mengamalkan ajaran sesuai tuntunan Islam.

Adapun peran dari seorang guru PAI yaitu sebagai :

a. Edukator

Pendidik atau guru disini bertugas ganda yaitu mendidik yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik dan juga mengajar yang mencakup aspek kognitif. Karena pada dasarnya pendidikan adalah usaha untuk membantu manusia menuju kedewasaannya. Saat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik guru yang profesional berusaha mengembangkan kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada mereka. Adanya peran guru yang membimbing dan

membina budi pekerti anak, maka diharapkan anak akan memiliki kepribadian yang baik dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Motivator

Seorang guru profesional mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya. Motivasi adalah istilah umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai kepuasan atau tujuan. Membantu pengembangan kecerdasan siswa di kelasnya.

c. Fasilitator

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, seorang guru mampu memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa nara sumber, koran, majalah atau bahkan buku teks.

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar yang lain. Pembentukan Karakter.

b. Pendidikan Seks

1) Konsep islam dalam mengatur hubungan antar lawan jenis

Islam adalah agama yang menyeluruh, mengatur segala aspek kehidupan manusia. Mulai dari perihal bersuci hingga masalah politik. Dan salah satu aspek yang diatur dalam islam adalah aspek sosial. Mulai dari kehidupan bertetangga hingga bagaimana kita bergaul dengan teman atau kolega yang berbeda agama, Islam adalah agama yang menyeluruh, mengatur segala aspek kehidupan manusia. Mulai dari perihal bersuci hingga masalah politik. Dan salah satu aspek yang diatur dalam islam adalah aspek sosial. Mulai dari kehidupan bertetangga hingga bagaimana kita bergaul dengan teman atau kolega yang berbeda agama.

Allah Swt, tidak melarang seorang laki-laki bersahabat dengan seorang perempuan. persahabatan pada setiap manusia bisa mendatangkan keberkahan dari Allah. Namun dalam ruang lingkup persahabatan tersebut yang harus dilakukan saling menjaga kehormatan diri. Allah Swt, menganjurkan agar manusia bergaul dengan baik antara satu dengan lainnya baik laki-laki ataupun perempuan. Karena dengan pergaulan, bisa saling menompang dan saling mengisi dalam kebutuhan serta dapat mencapai sesuatu yang berguna untuk kemaslahatan masyarakat dan agama dengan akhlak yang mulia. Dalam hal ini ada beberapa Tata cara bergaul dengan lawan jenis yaitu:

a) Menjaga aurat

Aurat adalah bagian dari tubuh yang wajib ditutup dari pandangan orang lain yang bukan mahrom. Pada interaksi manusia, diwajibkan bagi laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat. Para ulama bersepakat bahwa aurat laki-laki adalah pusar sampai lutut. Sedangkan aurat perempuan adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan. Laki-laki tidak diperbolehkan bagi laki-laki untuk melihat aurat wanita yang bukan mahromnya walaupun tidak dengan syahwat ataupun tidak untuk tujuan kenikmatan pandangan.

b) Menjaga kemaluan

Sebagai muslim kita harus tahu cara menjaga kemaluan. Cara untuk menjaga kemaluan yaitu dengan tidak meluhut gambar-gambar yang senonoh atau membangkitkan nafsu syahwat dan menjaga diri dari pergaulan bebas.

c) Menundukkan pandangan

Dengan memandang wajah dan bentuk tubuh wanita yang bukan mahram merupakan salah satu anak panah iblis yang akan membawa pelakunya kepada dosa-dosa lain yang besar.

d) Saling bertanggung jawab

Dalam menghadapi suatu masalah yang berat, maka diupayakan untuk dipikul atau di pertanggungjawabkan bersama-sama, dan tidak membiarkan salah satu pihak menanggung beban sendirian.

Tak hanya itu islam juga mengatur batasan-batasan terhadap lawan jenis, beberapa diantaranya yaitu:

1. Berada ditempat rahasia antar lawan jenis,

Disini yang dimaksud dengan tempat rahasia adalah tempat sepi dimana keberadaan seseorang tidak diketahui oleh orang lain. Tempat rahasia bisa berupa tempat pribadi seperti kamar ataupun keramaian yang dapat digunakan untuk berkhalwat karena satu dan yang lainnya sudah tidak saling peduli sehingga setiap orang bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa khawatir akan ditegur oleh orang lain.

2. Bergaul bebas atau ikhtilat antar lawan jenis,

Yang dimaksud dengan ikhtilat adalah bercampur baurnya seorang wanita dengan laki-laki yang bukan mahramnya disatu tempat tanpa ada pembatas atau hijab sehingga wanita dengan atau laki-laki bisa melihat lawan jenis dengan sangat mudah dan sesuka hatinya.

3. Larangan berhias berlebihan

Yang dimaksud dengan berhias disini adalah memperindah diri supaya tampil menarik di hadapan orang lain dengan berbagai macam pakaian, make up, atau perhiasan. Berhias dapat dilakukan oleh wanita atau laki-laki. Berhias yang terlalu berlebihan dapat menimbulkan penyakit hati bagi orang yang memandangnya.

2) Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan pendidikan seks secara umum, sesuai dengan kesepakatan Internasional Conference Of Sex Education and family planning tahun 1962 adalah untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain”.

Adapun Tujuan dasar pendidikan seks, menjaga kesinambungan ekstensi (keberadaan) umat manusia didunia, namun, tujuan utama seks adalah melahirkan

individu-individu yang senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun orang lain.

Pendidikan seksual selain menerangkan tentang aspek-aspek anatomis dan biologis juga menerangkan tentang aspek-aspek psikologis dan moral. Pendidikan seks yang benar harus memasukan unsur-unsur hak asasi manusia. Juga nilai-nilai kultur dan agama diikut sertakan sehingga masuk pada pendidikan akhlak dan moral. Sehingga pendidikan seks akan membentuk suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak dan remaja ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Hal ini bermaksud agar mereka tidak menganggap seks itu suatu yang menjijikan dan kotor. Tetapi lebih kepada bawaan manusia yang merupakan anugrah dari Allah dan berfungsi penting untuk kehidupannya. Agar anak-anak bisa belajar menghargai tubuhnya.

Pembahasan hasil

A. Upaya Guru PAI Dalam Membimbing Pendidikan Seks di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Abdul Jalil S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Peran kami dalam membimbing pendidikan seks kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pemahaman kepada mereka bagaimana sebab dan akibat yang ditimbulkan dari seks yang terlalu dini. Selain itu kami juga pernah melakukan kajian yang membahas tentang pendidikan seks sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana fungsi alat seksual dan akibat dari seks bebas yang dilakukan”

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing pendidikan seks kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait sebab akibat dari seks yang terlalu dini. Selain itu juga pernah diadakan kajian terkait pendidikan seks dan kegiatan keagamaan yang sifatnya memberikan pengaruh positif juga menjadi salah satu usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yang religius

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membimbing Pendidikan Seks Di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

yang menjadi faktor pendukung dalam membimbing pendidikan seks disekolah yaitu dengan adanya materi tentang bimbingan pendidikan seks pada pembahasan pelajaran Aqidah Akhlak menjadi perhatian khusus dari kementerian pendidikan dalam mencegah penyimpangan seks terjadi kepada penerus bangsa. Selain itu perhatian guru disekolah dalam memberikan bimbingan terkait bahaya dari penyimpangan seks juga menjadi faktor penting dalam pembinaan karakter kepada siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan pendidikan seks disekolah yaitu masih kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti secara serius ketika diadakan seminar bimbingan seks. Selain itu faktor dari luar atau faktor lingkungan yang juga bisa menjadi penyebab peserta didik melakukan hal yang tidak baik seperti halnya penyimpangan seks dan hal ini juga menjadi

penghambat sekolah dalam memberikan bimbingan pendidikan seks kepada peserta didik.

C. Dampak dari pendidikan seks di MA Muallimin muhammadiyah makassar

Dampak dari pendidikan seks itu sendiri peserta didik sudah bisa memahami dan dapat berperan aktif dalam mengendalikan peristiwa pelecehan seksual disekitar mereka, sehingga mereka bisa menjaga diri sendiri dan bisa mengatasi hal tersebut.

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing pendidikan seks kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait sebab akibat dari seks yang terlalu dini. Selain itu juga pernah diadakan kajian terkait pendidikan seks dan kegiatan keagamaan yang seifatnya memberikan pengaruh positif juga menjadi salah satu usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yang religius

Faktor pendukung yaitu dengan adanya materi tentang bimbingan pendidikan seks pada pembahasan pelajaran Aqidah Akhlak menjadi perhatian khusus dari kementerian pendidikan dalam mencegah penyimpangan seks terjadi kepada penerus bangsa. Selain itu perhatian guru disekolah dalam memberikan membimbing terkait bahaya dari penyimpangan seks juga menjadi faktor penting dalam pembinaan karakter kepada siswa. Kerjasama antar para guru sebagaimana yang telah disebutkan di atas sangat dibutuhkan untuk memberikan membimbing langsung kepada peserta didik sebagai upaya mencegah terjadinya penyimpangan seks di ma muallimin muhammadiyah makassar. guru selaku pengganti atau orang tua kedua di sekolah dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana yang tertuang dalam konstitusi negara ini secara tdk langung berkewajiban atas segala hal yang terjadi dalam lingkungan sekolah khususnya termasuk perilaku menyimpang penyimpangan seks. sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam mencegah kasus penyimpangan seks ini.

Faktor yang menjadi penghambat dalam proses membimbing pendidikan seks di sekolah yaitu masih kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti secara serius ketika diadakan seminar bimbingan seks. Selain itu faktor dari luar atau faktor lingkungan yang juga bisa menjadi penyebab peserta didik melakukan hal yang tidak baik seperti halnya penyimpangan seks dan hal ini juga menjadi penghambat sekolah dalam memberikan bimbingan pendidikan seks kepada peserta didik.

Dampak dari pendidikan seks itu mereka sudah bisa memahami dan dapat mengatasi pelecehan-pelecehan yang mereka dapatkan sehingga mereka bisa menjaga diri sendiri dan bisa meng atasi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Asnandar. (2019). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Kurikulum Smp Islam Terpadu Al Fahmi Palu*. Jurnal Al-Qalam Vol. 25 No. 1
- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. (2001). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Akhmad Azhar Abu Miqdad. (2001). *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya
AM, Sudirman. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Al-Qur'an dan terjemahnya revisi DEPAG Terbaru*, t.tp: Qomari
- Eka Yanuarti. (2019). *Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Lgbt Sejak Usia Dini*.
- Fahmi, "Pendidikan Seks Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam", JURNAL QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016), h. 21-22.
- Hidayah, Rifa. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press
- Ibrahim. (2015). *Motodologi penelitian kualitatif panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Istanti Surviani. (2004) *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks: Panduan Praktis untuk Orang Tua*, Bandung: Pustaka Ulumuddin
- Istighfarotur Rahmaniayah. 2010. *Pendidikan Etika; Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press
- Kartini Kartono. (2009). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: C.V Mandar Maju
- Marwan Ibrahim Al Qaisy. (2004). *Terapi Problematika Seksual dalam Islam*, (Bandung: Mujahid Press)
- Marzuki Umar Sa'abah. (2001). *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Moleong, J. Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 57
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nata, Abbudin. (2001). *Perspektif Islam tentang Hubungan Guru-Murid*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Pasmah, Chandra. (2020). "*Problematika, Tantangan, dan Peluang Pendidikan Agama Islam.*" Jurnal Aghinyah Sitensu Bengkulu Vol. 3 No. 1
- Rama, Joni. (2020). *Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa.* JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 3, Nomor 1
- Ramli, Rosmiati. (2019). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional.* Jurnal Al Ibrah
- Saifuddin Mujtabah dan M. Yusuf Ridlwan. (2010). *Nikmatnya Seks Islami,* (Yogyakarta: Pustaka Marwa)
- Sarwono, Sarlito W. (2013). *Psikologi Remaja,* Jakarta: Rajawali Pers
- Setiani, R. (2017). Pendidikan Seks Bagi Anak Perspektif Al-Quran. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 12(1), 57-83*
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum,* Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Alfabeta
- Surtiretna, Nirna. (2001) *Bimbingan Seks bagi Remaja,* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi III, Jakarta : Balai Pustaka,
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.* Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Ulwan, Abdullah Nasih. (2009). *Pendidikan Seks untuk Anak Ala Nabi,* Solo: Pustaka Iltizam,
- UU RI No.14 Tahun 2005. (2006). *tentang Guru dan Dosen,* Jakarta : PT. Asa Mandiri
- Wahab. (2011) *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi,* Semarang: Robar Bersama
- Zainimal. (2007). *Sosiologi Pendidikan,* Padang: Hayfa Press.